



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia merupakan pusat dari kegiatan ekonomi, informasi dan teknologi. Hal ini terlihat dengan perkembangan sistem komunikasi dan transportasi yang semakin maju. Menurut Budihardjo (1997) perkembangan kota seringkali dilambangkan dengan pembangunan gedung-gedung bertingkat, pembuatan jalan tol, jalan layang dan pelebaran jalan, tanpa memikirkan aspek humanis yaitu interaksi sosial dan ekologis antar masyarakat. Hal tersebut menimbulkan kebutuhan akan ruang publik di Jakarta, khususnya ruang terbuka hijau, ruang pedestrian, serta ruang publik ramah anak. Ruang publik tersebut dapat menjadi sarana penunjang aktivitas masyarakat untuk berinteraksi dan bersosialisasi tanpa adanya perbedaan strata sosial (hlm. 1).

Melihat hal tersebut pemerintah daerah DKI Jakarta mulai membangun fasilitas ruang publik. Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP), tercatat kurang lebih 186 RPTRA telah dibangun pada tahun 2016. Sedangkan pembangunan ruang terbuka hijau di Jakarta masih terus berjalan. Berdasarkan data dari Dinas Pertamanan dan Pemakaman, dari 30% RTH yang harus disediakan, Jakarta baru memiliki 9.9% RTH dari total seluruh wilayah. Salah satu dari ruang publik yang telah dibangun yaitu RTH & RPTRA Kalijodo.

Kalijodo pada awalnya terkenal sebagai sarang hiburan malam dan prostitusi untuk masyarakat kelas bawah. Pemerintah kemudian merevitalisasi area tersebut menjadi RTH & RPTRA yang dikelola oleh Sinarmas Land. Ruang publik seluas ± 3.5 hektar tersebut merupakan perbatasan antara Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ryan Ridge selaku arsitek yang merancang RTH & RPTRA Kalijodo, area tersebut diubah menjadi ruang publik terbuka hijau di mana masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas. RTH & RPTRA Kalijodo dibuat sebagai tempat kolaborasi dari berbagai seniman dan komunitas. RPTRA tersebut telah diresmikan pada tanggal 22 Februari 2017 oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama.

Kalijodo saat ini menjadi pusat perhatian masyarakat Jakarta, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya antusiasme masyarakat untuk datang dan menikmati taman serta fasilitas di area tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Februari 2017, RTH & RPTRA Kalijodo memiliki beragam fasilitas seperti *skatepark*, *function hall*, *amphitheatre* dan *jogging track*, namun area tersebut masih memiliki beberapa kekurangan, salah satunya yaitu tidak adanya fasilitas penunjuk arah atau *signage*. Hal itu tentu berpengaruh terhadap mobilitas pengunjung di dalam area tersebut.

Permasalahan tersebut juga didukung dengan hasil riset melalui kuesioner pada tanggal 12 Maret 2017 kepada 30 pengunjung RTH & RPTRA Kalijodo, di mana terdapat 27 responden menyatakan bahwa tidak tersedianya penunjuk arah di area tersebut, 26 responden merasa informasi mengenai lokasi fasilitas tidak

jelas serta seluruh responden merasa membutuhkan informasi mengenai lokasi dan penunjuk arah di area tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan perancangan *signage* sebagai sarana informasi yang memberikan petunjuk arah dan lokasi fasilitas di area tersebut, sehingga pengunjung yang datang mampu memandu arahnya sendiri, serta memahami informasi di RTH & RPTRA Kalijodo.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *signage* RTH & RPTRA Kalijodo?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan tugas akhir ini akan dibatasi agar tidak menyimpang dari tujuan semula, adapun batasannya sebagai berikut:

1. Targeting

Target pengguna dapat diuraikan menjadi dua bagian yaitu:

Target Primer

a. Geografis

Masyarakat urban yang berdomisili di Jakarta khususnya wilayah sekitar RTH & RPTRA Kalijodo.

b. Demografis

Laki-laki dan perempuan berkebangsaan Indonesia berusia 12 tahun

sampai 24 tahun dengan status ekonomi menengah dan menengah ke bawah. Biasanya merupakan pelajar atau mahasiswa.

c. Psikografis

Target secara psikografis merupakan masyarakat yang menggunakan waktu luangnya untuk berkumpul dengan teman dan komunitasnya, melakukan aktivitas di luar rumah khususnya olahraga *skateboard*, sepatu roda dan bersepeda.

d. Behavioral

Pengunjung yang rutin datang untuk menggunakan fasilitas di Kalijodo, tetapi masih membutuhkan informasi mengenai lokasi dan penunjuk arah saat berada di area tersebut.

Target Sekunder

a. Geografis

Masyarakat yang tinggal di provinsi DKI Jakarta khususnya daerah sekitar RTH & RPTRA Kalijodo.

b. Demografis

Baik laki-laki maupun perempuan berusia di atas 27 tahun sampai 50 tahun. Berkebangsaan Indonesia, sudah bekerja dan memiliki status ekonomi menengah ke bawah. Sudah menikah dan mempunyai anak.

c. Psikografis

Masyarakat yang sehari-harinya bekerja dan menghabiskan waktu luangnya untuk bermain dan berekreasi bersama dengan keluarga.

d. Behavioral

Pengunjung yang baru pertama kali maupun yang rutin datang untuk menikmati taman dan fasilitas yang disediakan. Adanya kebutuhan mengenai informasi lokasi dan penunjuk arah saat berada di RTH & RPTRA Kalijodo.

2. Perancangan *signage* terbatas pada pembuatan:

a. *Identification Signs*

Diletakkan di sebuah lokasi atau fasilitas yang ada di RTH & RPTRA Kalijodo dengan tujuan memberikan informasi serta penjelasan mengenai identitas tempat tersebut dan membuatnya berbeda dari tempat yang lain. Menurut Gibson (2009) *identification signs* seringkali memberikan kesan pertama suatu lokasi kepada para pengunjung (hlm. 48).

b. *Directional Signs*

Directional signs atau *wayfinding* bertujuan untuk mengarahkan pengunjung ke berbagai tujuan di dalam area RTH & RPTRA Kalijodo, baik lalu lintas pejalan kaki maupun kendaraan bermotor dari jalan masuk, menuju suatu tempat atau fasilitas, hingga jalur keluar.

c. *Orientation Signs*

Dalam membantu pengunjung mengurangi kebingungan, *orientation signs* memberikan gambaran secara menyeluruh dari area RTH & RPTRA Kalijodo dalam bentuk peta atau direktori. Selain itu, *signage* ini juga menyampaikan informasi mengenai tata cara penggunaan fasilitas serta jam operasional dari area ini.

d. *Regulatory Signs*

Berisi ketentuan dan larangan selama berada di area RTH & RPTRA Kalijodo seperti tanda dilarang merokok, dilarang menginjak rumput ataupun aturan kompleks lainnya mengenai bagaimana pengunjung harus menjaga taman serta fasilitas yang tersedia.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari perancangan tugas akhir ini yaitu merancang *signage* RTH & RPTRA Kalijodo.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini yaitu:

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai proses perancangan *signage*, fungsi serta pengaplikasiannya dengan cara yang baik dan benar. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang sebelumnya telah dipelajari selama proses perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat

untuk mendapatkan gelar Sarjana Desain (S.Ds.) di Universitas Multimedia Nusantara.

b. Bagi Pengunjung

Diharapkan dapat menjadi sarana penunjuk arah yang sebelumnya belum tersedia di area RTH & RPTRA Kalijodo, sehingga pengunjung yang datang akan mampu untuk memandu arah dirinya sendiri, serta memahami informasi di lokasi tersebut.

c. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Perancangan ini bisa menjadi salah satu bahan referensi literatur dan informasi tambahan mengenai *signage* bagi mahasiswa desain grafis.

UMN